

## Today's Outlook

**PASAR AS:** Wall Street ditutup menguat pada Senin, didorong kenaikan saham defensif sektor consumer staples. Pelaku pasar mengabaikan lanjutan aksi jual emas dan perak, lalu fokus ke perkembangan perdagangan setelah Presiden AS Donald Trump menyatakan telah mencapai kesepakatan dengan India. Dow Jones naik 1,1% ke 49.407,66 (kenaikan harian terbaik sejak 21 Januari), S&P 500 menguat 0,6% ke 6.978,65, dan NASDAQ Composite naik 0,6% ke 23.592,11.

Trump menyebut di Truth Social bahwa ia berbicara dengan PM India Narendra Modi soal berbagai isu, termasuk perdagangan dan upaya mengakhiri perang Rusia-Ukraina. Modi disebut sepakat menghentikan pembelian minyak Rusia dan meningkatkan pembelian dari AS (serta berpotensi Venezuela). Pembelian minyak Rusia oleh India sebelumnya menjadi ganjalan utama negosiasi dagang dengan AS. Keduanya juga menyepakati kesepakatan dagang di mana AS menurunkan tarif resiprokal menjadi 18% dari 25%, sementara India berkomitmen membeli lebih dari USD 500 miliar produk AS.

**PASAR Eropa:** Bursa saham Eropa ditutup menguat pada Senin, berbalik dari pelemahan sebelumnya, meski aksi jual logam mulia sempat membuat investor waspada di awal pekan yang padat agenda laporan keuangan, rapat bank sentral, dan rilis data ekonomi. Indeks DAX Jerman naik 1%, CAC 40 Prancis menguat 0,7%, dan FTSE 100 Inggris melonjak 1,2%.

Data sebelumnya menunjukkan penjualan ritel Jerman naik 0,1% pada Desember dibanding bulan sebelumnya, membaik dari kontraksi 0,5% pada bulan prior. Data aktivitas manufaktur Januari di kawasan euro diperkirakan dirilis kemudian dan menunjukkan perbaikan tipis, meski masih berada di wilayah kontraksi. Bank Sentral Eropa (ECB) dan Bank of England dijadwalkan menggelar rapat kebijakan pekan ini dan diperkirakan mempertahankan suku bunga.

**PASAR ASIA:** Bursa saham Asia melemah pada Senin, dipimpin penurunan tajam di Korea Selatan dan Hong Kong, seiring berlanjutnya aksi jual saham terkait AI yang mengikuti sentimen lemah Wall Street. Investor juga mencermati sinyal yang beragam dari data aktivitas pabrik China.

Indeks KOSPI Korea Selatan anjlok lebih dari 5%, tertekan saham chip utama seperti Samsung Electronics dan SK Hynix yang turun 4,8%–6,5%. Hang Seng Hong Kong melemah 2,5%, dengan indeks Hang Seng TECH turun lebih dari 3%. Bursa regional lainnya juga bergerak negatif, mencerminkan sikap hati-hati setelah pelemahan pasar saham AS pekan lalu.

Data yang dirilis Sabtu menunjukkan PMI manufaktur resmi China pada Januari kembali turun di bawah level 50, menandakan kontraksi aktivitas pabrik dan lemahnya permintaan domestik. Sebaliknya, PMI manufaktur versi swasta (RatingDog) naik kembali ke zona ekspansi, memberi sinyal lebih positif bagi sektor berorientasi ekspor.

**KOMODITAS:** EMAS: Harga emas spot turun pada Senin, namun memangkas sebagian pelemahan tajam sebelumnya setelah pencalonan Kevin Warsh oleh Presiden AS Donald Trump sebagai Ketua The Fed berikutnya memicu aksi jual pada aset berisiko. Pada pukul 13:50 ET (18:50 GMT), emas spot turun 4,2% ke USD 4.660,22/ons, setelah sempat jatuh hingga USD 4.402,38. Sementara itu, kontrak berjangka emas April turun 1,3% ke USD 4.682,86/ons. Pada Jumat, emas spot telah kehilangan hampir 10% nilainya setelah terkoreksi tajam dari rekor tertinggi hampir USD 5.600/ons yang dicapai pekan lalu. Aksi jual emas terutama dipicu oleh pencalonan Kevin Warsh yang menghilangkan ketidakpastian pasar, mengurangi permintaan aset lindung nilai dan mendorong aksi ambil untung di level harga mendekati rekor. Meski demikian, pasar juga mencemaskan potensi sikap hawkish Warsh dalam jangka panjang. Permintaan emas sebagai safe haven juga melemah seiring laporan bahwa AS dan Iran terbuka untuk kembali bernegosiasi di tengah meningkatnya tensi geopolitik di Timur Tengah.

**MINYAK:** Harga minyak turun lebih dari USD 3 per barel pada Senin setelah Presiden AS Donald Trump menyatakan Iran tengah "serius berdialog" dengan Washington, mengindikasikan meredanya ketegangan dengan anggota OPEC tersebut. Penguatan dolar AS dan prakiraan cuaca yang lebih ringan turut menekan harga. Minyak Brent turun USD 3,02 atau 4,4% dan ditutup di USD 66,30 per barel, sementara WTI AS merosot USD 3,07 atau 4,7% ke USD 62,14 per barel. Pejabat kedua negara menyebut AS dan Iran akan melanjutkan kembali pembicaraan nuklir pada Jumat.

**INDONESIA: IHSG ditutup masih terkoreksi -4.88% menjadi 7922.73** dikarenakan aksi sell off yang masih kuat terjadi di saham universe konglomerasi. Adapun per perdagangan kemarin, beberapa saham defensif seperti ICBP, CMRY, PGAS, nampaknya mendapat inflow seraya dengan Big Banks yang mulai bertahan, dimana trio Himbara KBMI IV masih cukup ramai seller, dengan BBCA yang masih menguat, dimana mengindikasikan adanya rotasi ke saham bertipe klasik fundamental kembali. Tetapi berjaga-jaga selalu dengan stoploss dan trailing stop terdekat di tengah volatilitas ini.

## JCI

7922.7 -406.9 (-4.88%)

Volume (bn shares)	50.14
Value (IDR tn)	19.80
Up	371
Down	282
Unchanged	157

## Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
BUMI	2817.3	DEWA	672.8
BBCA	2452.2	PTRO	671.8
ANTM	1455.6	BRMS	575.0
BMRI	1395.0	TLKM	553.8
BBRI	1279.9	ASII	449.0

## Foreign Transaction

Volume (bn shares)	4.91
Value (IDR tn)	5.46
Net Buy (Sell)	555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
BBCA	439.5	BMRI	475.9
EXCL	158.0	BBRI	310.8
DSSA	123.7	TLKM	142.8
ADMR	95.4	PGAS	92.1
EMAS	85.9	AMMN	68.8

## Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.33	0.115	1.9%
USDIDR	16.790	5	0.0%
KRWIDR	11.57	-0.05	-0.4%

## IHSG

SPECULATIVE BUY



POTENTIAL FOR REBOUND AFTER CRASH, RSI OVERSOLD

Support 7900-8000 / 8200-8300

Resistance 8500-8600 / 8750

## Stock Pick

SWING BUY

UNVR – Unilever Indonesia Tbk



Entry 2030-2000

TP 2250-2300 / 2400 / 2500

SL <1850

SPECULATIVE BUY

TOWR – Sarana Menara Nusantara Tbk



Entry 530

TP 575-600 / 640-650

SL <500

SPECULATIVE BUY

## BFIN – BFI Finance Indonesia Tbk



Entry **705-700**  
TP **740-750 / 780**  
SL **<670**

SPECULATIVE BUY

## MTEL – Dayamitra Telekomunikasi Tbk



Entry **550**  
TP **585 / 620**  
SL **<535**

HIGH RISK SPEC BUY

## AUTO – Astra Otoparts Tbk



Entry **2540**  
TP **2650-2660 / 2780-2830 / 2900**  
SL **<2450**

## || Company News

### **SINI: Grup Hapsoro Siapkan Capex Tambang IDR 510M, Genjot Produksi 2026**

PT Singaraja Putra Tbk. (SINI) menyiapkan belanja modal dan modal kerja jumbo untuk mempercepat pengembangan bisnis pertambangan melalui entitas anaknya, PT Diya Sakarya, sepanjang 2026. Perseroan memperkirakan kebutuhan dana mencapai Rp510 miliar, seiring peningkatan skala operasi dan target produksi batubara tahun depan. Direktur Utama Singaraja Putra (SINI), Amir Antolis dalam keterangannya yang dikutip Senin (2/2/2026) menyampaikan kebutuhan dana tersebut mencakup modal kerja operasional hingga belanja modal (capex) untuk mendukung aktivitas penambangan dan infrastruktur tambang. Selain itu, terdapat tambahan kebutuhan belanja modal sebesar Rp2,73 triliun yang akan digunakan secara bertahap hingga 2028. "Pendanaan akan diperoleh dari hasil kegiatan operasional anak usaha Perseroan," ujar Amir dalam keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ke depan, Perseroan juga menargetkan dua entitas anak di sektor pertambangan batubara, yakni PT Pesona Bara Cakrawala dan PT Cakrawala Bara Persada, masing-masing dapat melakukan first cut atau pembukaan lahan pada kuartal II 2026 dan kuartal II 2027. Langkah ini diharapkan menjadi fondasi utama peningkatan kapasitas produksi dan kontribusi pendapatan jangka menengah Perseroan. Sejalan dengan pengembangan bisnis pertambangan, SINI mengestimasi kontribusi pendapatan dari penjualan batu bara akan meningkat dari sekitar Rp154 miliar pada 2025 menjadi Rp2,98 triliun pada 2026. (Emiten News)

### **BULL: Direktur BULL Borong 4 Juta Saham, Kepemilikan Naik Jadi 1,92 Persen**

Direktur PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL), Wong Kevin, kembali menunjukkan kepercayaan terhadap prospek Perseroan dengan menambah porsi kepemilikan sahamnya. Manajemen BULL dalam keterbukaan informasi yang disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia, Senin (2/2/2026), mengungkapkan bahwa Wong Kevin telah memborong sebanyak 4 juta saham BULL pada harga Rp418 per saham. Transaksi tersebut dilakukan pada 17 Desember 2025. "Tujuan dari transaksi ini adalah untuk investasi dengan kepemilikan saham langsung," ujar manajemen. Dengan aksi pembelian tersebut, kepemilikan saham Wong Kevin di BULL meningkat menjadi 298,1 juta lembar saham atau setara dengan 1,92%. Sebelumnya, ia tercatat menguasai 294,1 juta saham atau sekitar 1,90% dari total saham beredar. (Emiten News)

### **DAAZ: DAAZ Gabung ANTM–Huayou, Garap Proyek Jumbo EV Bernilai USD5–6 Miliar**

PT Daaz Bara Lestari Tbk (DAAZ) memperluas sayap ekspansi di sektor hilirisasi nikel dan kendaraan listrik (Electric Vehicle/EV). Melalui anak usahanya Daaz Nexus Energy Limited, Perseroan menandatangani framework agreement bersama PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Industri Baterai Indonesia (IBC), HYD Investment Limited—entitas konsorsium Zhejiang Huayou Cobalt Co. Ltd., serta EVE Energy Co. Ltd. untuk pengembangan ekosistem baterai kendaraan listrik (EV) terintegrasi di Indonesia. Direktur Utama DAAZ, Mahar Atanta Sembiring dikutip Senin (2/2/2026) menyampaikan bahwa kerja sama ini masih berada pada tahap awal dan implementasinya akan bergantung pada pemenuhan ketentuan pendahuluan serta penandatanganan perjanjian lanjutan. Kolaborasi tersebut mencakup pembangunan rantai pasok baterai dari hulu hingga hilir, mulai dari pengelolaan sumber daya nikel, pengolahan dan pemurnian, hingga produksi sel dan sistem baterai. DAAZ terlibat sebagai bagian dari upaya memperkuat integrasi industri nasional dalam program hilirisasi mineral strategis. Dalam laporan terpisah, Reuters menyebutkan bahwa ANTM, IBC, dan konsorsium Zhejiang Huayou Cobalt telah menandatangani framework agreement untuk proyek pengembangan ekosistem baterai dengan nilai investasi sekitar USD5–6 miliar, yang berlokasi di Halmahera Timur dan Jawa Barat. (Emiten News)

## || Domestic & Global News

### Domestic News

#### Produksi Batu Bara Dipangkas hingga 70%, Perusahaan Rawan Kolaps-PHK Mengintai

Wacana pemangkasan produksi batu bara di atas 50% dalam rencana kerja dan anggaran biaya (RKAB) 2026 berpotensi membebani pelaku usaha. Alih-alih menjaga harga emas hitam di level global, kebijakan itu dinilai rawan membuat perusahaan kolaps. Direktur Eksekutif Pusat Studi Hukum Energi dan Pertambangan (Pushep) Bisman Bhakti menilai, pemangkasan produksi sampai dengan 70%, bagi pelaku usaha berpotensi menimbulkan gangguan serius pada cash flow perusahaan. Ini terutama bagi mereka yang mengandalkan volume tinggi. "Dampak ini bisa berlanjut berupa penundaan kontrak penjualan. Bisa juga sampai risiko PHK [pemutusan hubungan kerja]. Bagi negara juga akan berdampak pada PNBP [penerimaan negara bukan pajak] dan royalti juga berisiko turun signifikan dalam jangka pendek," jelas Bisman kepada Bisnis, Senin (2/2/2026). Menurutnya, penurunan produksi yang drastis ini dapat memicu ketidakstabilan pasokan domestik. Hal ini khususnya untuk kebutuhan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Oleh karena itu, perhitungan domestic market obligation (DMO) perlu disesuaikan lagi secara cermat. Di samping itu, wacana pemangkasan produksi batu bara dalam jangka menengah akan memengaruhi iklim investasi. "Ini karena adanya pandangan risiko berubahnya kebijakan dan kepastian berusaha," imbuah Bisman. Dia pun mengingatkan agar Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) perlu mempertimbangkan data cadangan, kontrak penjualan, dan kebutuhan riil domestik dalam menerbitkan RKAB 2026. Bisman menilai upaya itu penting agar dampaknya bisa diantisipasi. Secara paralel, pemangkasan produksi batu bara juga perlu masa transisi dan komunikasi yang jelas, sehingga penyesuaian produksi tidak menimbulkan gejolak. "Selain itu, terus dilakukan evaluasi dan membuka ruang penyesuaian RKAB dalam tahun berjalan untuk peningkatan produksi sesuai kondisi," ucap Bisman. Setali tiga uang, Ketua Indonesian Mining & Energy Forum (IMEF) Singgih Widagdo menilai, pemangkasan di atas 50% untuk produksi batu bara dalam RKAB 2026 dapat membuat pengusaha doyong. "Bagi perusahaan dengan pemotongan di atas 50% tentu akan berat. Perusahaan akan beroperasi di atas fasilitas infrastruktur termasuk sumber daya manusia dari kapasitas produksi sebelumnya, atau yang diajukan sebelumnya," jelas Singgih. Tak hanya itu, perusahaan kontraktor jasa pertambangan akan menghadapi kondisi yang sulit. Peralatan berat yang telah dipersiapkan dan dioperasikan tentu akan jauh di atas rencana produksi yang diberikan. (Bisnis)

### Global News

#### Trump Luncurkan Stockpile Mineral USD 12 Miliar untuk Lawan China

Presiden AS Donald Trump pada Senin mengumumkan rencana peluncuran cadangan strategis mineral kritis dengan pendanaan awal USD 10 miliar dari U.S. Export-Import Bank (EXIM). "Selama bertahun-tahun, bisnis Amerika berisiko kehabisan mineral kritis saat terjadi gangguan pasar," ujar Trump dalam acara di Oval Office. "Hari ini, kami meluncurkan Project Vault untuk memastikan bisnis dan pekerja Amerika tidak pernah dirugikan oleh kekurangan pasokan." Washington bergerak untuk mengimbangi apa yang dipandang sebagai manipulasi harga oleh China atas litium, nikel, rare earth, dan mineral kritis lain yang penting bagi produksi kendaraan listrik, persenjataan berteknologi tinggi, dan berbagai barang manufaktur. Kondisi ini selama bertahun-tahun menghambat perusahaan tambang AS. Proyek ini akan menggabungkan pendanaan swasta USD 2 miliar dengan pinjaman USD 10 miliar dari EXIM Bank untuk membeli dan menimbun mineral bagi produsen otomotif, perusahaan teknologi, dan manufaktur lainnya. EXIM Bank menyatakan telah menyetujui pinjaman tersebut pada Senin. Saham perusahaan rare earth dan mineral kritis, termasuk MP Materials dan USA Rare Earth Inc, menguat setelah laporan media menyebut pengumuman inisiatif USD 12 miliar tersebut akan segera dilakukan. (Reuters)

## NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tr)	Price/EPS (TTM)	Price/Book	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta
<b>Bank</b>													
BKRI	IDR 3,930	IDR 3,660	IDR 4,500	12.3%	-9.9%	580.42	10.32	1.73	17.07	9.04	10.13	-6.67	1.23
BKSA	IDR 7,600	IDR 8,075	IDR 10,000	31.6%	-18.7%	936.89	16.27	3.32	21.15	4.08	5.22	4.93	0.85
BNNI	IDR 4,500	IDR 4,370	IDR 6,400	42.2%	-5.9%	167.84	8.38	N/A	12.51	8.29	8.47	-5.56	1.17
BMRI	IDR 4,800	IDR 5,100	IDR 6,250	30.2%	-17.2%	448.00	8.70	1.59	18.60	11.77	14.63	-11.24	1.06
TUGU	IDR 1,130	IDR 1,185	IDR 1,990	76.1%	11.3%	4.02	5.40	0.40	7.49	6.95	11.67	-26.31	0.84
<b>Consumer Staples</b>													
INDF	IDR 7,025	IDR 6,775	IDR 8,500	23.0%	-7.9%	61.68	7.95	0.88	15.47	4.12	3.66	-21.00	0.64
ICBP	IDR 8,375	IDR 8,200	IDR 13,000	55.2%	-25.4%	97.67	16.17	1.98	12.65	3.04	6.90	-25.27	0.55
CPIN	IDR 4,440	IDR 4,550	IDR 5,000	14.0%	-5.1%	72.81	15.51	2.28	15.43	7.47	9.51	131.12	0.74
IPFA	IDR 2,670	IDR 2,620	IDR 2,500	-6.4%	33.5%	31.31	9.30	1.83	20.55	2.56	9.04	59.66	0.77
SSMS	IDR 1,625	IDR 1,535	IDR 2,750	69.2%	-26.8%	15.48	12.77	0.00	43.53	2.85	-1.70	99.17	0.42
<b>Consumer Cyclicals</b>													
FILM	IDR 11,200	IDR 14,500	IDR 6,250	-38.6%	191.2%	134.19	-	40.74	-5.66	0.00	23.38	0.00	0.96
ERAA	IDR 392	IDR 408	IDR 476	21.4%	-4.3%	6.25	6.02	0.71	12.39	4.80	8.55	-45.50	0.96
HRTA	IDR 1,500	IDR 2,150	IDR 590	-68.9%	339.8%	8.75	12.22	3.10	28.54	1.07	41.78	105.79	0.53
<b>Construction</b>													
KLBF	IDR 1,140	IDR 1,205	IDR 1,520	33.3%	-5.0%	53.37	14.89	2.25	15.47	3.14	7.16	13.42	0.62
SIDO	IDR 535	IDR 540	IDR 700	35.9%	-11.2%	15.45	12.70	4.45	34.36	8.19	9.90	6.06	0.58
<b>Consumer Services</b>													
TIKM	IDR 3,500	IDR 3,480	IDR 3,400	-2.9%	31.1%	346.72	15.54	2.51	15.95	5.97	0.50	-4.39	1.18
SMR	IDR 3,630	IDR 3,410	IDR 3,600	-0.3%	-12.0%	26.20	6.61	0.74	11.54	4.34	34.64	-3.78	0.83
EXCL	IDR 2,935	IDR 3,750	IDR 3,000	3.1%	27.1%	52.96	0.00	1.56	-7.32	7.92	6.40	0.00	0.95
TOWR	IDR 530	IDR 585	IDR 1,070	101.9%	-15.9%	31.32	8.00	1.18	15.51	3.23	8.48	5.15	0.93
TRIG	IDR 1,750	IDR 2,680	IDR 1,900	8.6%	-15.9%	10.65	29.99	3.89	17.06	1.43	3.41	-19.06	0.42
MTD	IDR 550	IDR 700	IDR 700	27.3%	-15.4%	45.96	21.60	1.36	6.37	4.65	7.19	0.27	0.99
INET	IDR 275	IDR 467	IDR 580	-25.2%	1039.7%	7.16	241.64	12.82	6.43	0.02	5.36	1184.01	0.87
<b>Energy &amp; Resources</b>													
CTRA	IDR 810	IDR 830	IDR 1,400	72.8%	-18.6%	15.01	6.06	0.85	11.26	2.94	21.01	27.24	0.95
PANI	IDR 7,925	IDR 12,600	IDR 18,500	133.4%	-26.6%	143.58	143.81	5.88	4.38	0.05	31.21	84.95	1.53
PWON	IDR 360	IDR 358	IDR 520	44.4%	-5.5%	17.34	8.31	0.79	10.15	3.61	7.59	-6.22	0.87
<b>Healthcare</b>													
MEIK	IDR 1,425	IDR 1,345	IDR 1,500	5.3%	32.6%	35.82	12.00	0.96	8.32	3.66	6.66	-50.29	0.69
ITMG	IDR 21,900	IDR 23,875	IDR 21,250	6.2%	-16.0%	26.75	6.29	0.76	17.40	11.62	-2.94	-36.95	0.57
INCO	IDR 5,925	IDR 5,175	IDR 4,930	-16.8%	108.6%	67.45	60.70	1.35	2.16	0.92	-27.87	-32.20	0.83
ANTM	IDR 3,810	IDR 3,190	IDR 1,560	-59.1%	176.1%	91.56	12.34	2.71	21.32	4.05	68.57	205.33	0.65
ADRO	IDR 2,140	IDR 1,830	IDR 3,880	72.0%	-7.4%	62.89	0.00	0.29	8.19	14.34	-2.66	-68.94	0.86
NOKL	IDR 1,245	IDR 1,125	IDR 1,030	-17.3%	77.9%	78.56	9.83	2.20	25.16	2.39	11.02	33.27	0.92
QUAN	IDR 1,530	IDR 2,340	IDR 2,100	37.3%	-9.8%	172.00	74.36	32.15	62.57	0.02	717.24	324.83	1.59
PTRD	IDR 8,000	IDR 10,925	IDR 4,300	-28.3%	59.2%	60.52	154.62	14.75	5.61	0.27	19.60	206.64	1.91
UNIQ	IDR 252	IDR 356	IDR 810	121.4%	-53.3%	0.79	14.61	1.83	11.79	0.00	17.25	-18.74	0.13
RMKE	IDR 4,830	IDR 5,925	IDR 7,800	61.5%	818.8%	21.13	92.91	11.48	13.11	1.00	-5.61	4.15	1.21
<b>Industrial</b>													
AVIA	IDR 440	IDR 505	IDR 470	6.8%	-6.3%	27.26	15.65	2.68	17.08	4.98	6.48	1.89	0.72
<b>Utilities</b>													
UNTR	IDR 24,450	IDR 29,500	IDR 25,350	3.7%	-2.2%	51.20	5.76	0.91	16.87	8.28	4.54	-26.09	0.83
ASII	IDR 6,275	IDR 6,700	IDR 5,475	-17.7%	31.8%	254.03	7.78	1.12	15.06	6.50	4.53	-1.92	0.85
<b>Telecommunications</b>													
CYBA	IDR 1,640	IDR 1,795	IDR 1,670	-10.4%	224.8%	10.99	0.00	58.44	85.18	0.00	55.74	0.00	0.40
QOTO	IDR 61	IDR 64	IDR 70	14.8%	-24.7%	72.66	0.00	2.01	-4.89	0.00	7.50	-98.10	0.87
WIFI	IDR 2,260	IDR 3,250	IDR 4,880	115.9%	62.0%	32.00	16.43	1.69	8.47	0.09	52.93	27.72	0.97
<b>Transportation</b>													
ASFA	IDR 1,100	IDR 1,125	IDR 900	-18.2%	66.7%	4.06	10.69	1.85	19.11	3.46	11.66	91.58	1.17
BIRD	IDR 1,655	IDR 1,700	IDR 1,900	14.8%	-2.5%	4.14	8.56	0.68	10.71	7.19	13.96	19.40	0.83
IPDC	IDR 1,265	IDR 1,385	IDR 1,500	18.6%	68.7%	2.30	9.04	1.71	19.58	7.40	12.56	29.22	0.63
SMGR	IDR 350	IDR 392	IDR 520	48.6%	37.8%	5.73	6.41	0.63	9.94	3.21	-4.53	0.26	0.91

## || Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 02 February 2026	US	21.45	S&P Global US Manufacturing PMI	Jan F	-	-	51.90
	US	22.00	ISM Manufacturing		48.30	-	47.90
<b>Tuesday, 03 February 2026</b>							
Wednesday, 04 February 2026	US	19.00	MBA Mortgage Applications	Jan-30	-	-	-8.5%
	US	20.15	ADP Employment Change		48k	-	41k
Thursday, 05 February 2026	US	20.30	Initial Jobless Claims	Jan-31	-	-	209k
	US	20.30	Unemployment Rate		Jan	4.40%	-
Friday, 06 February 2026	US	22.00	University of Michigan Sentiment	Feb P	55.5	-	56.4
	US	22.00					

Source: Bloomberg

## || Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 02 February 2026	-	-
Tuesday, 03 February 2026	RUPS Tender Offer (Pay Date)	LABA PIPA
Wednesday, 04 February 2026	RUPS	NATO
Thursday, 05 February 2026	RUPS	TAXI
Friday, 06 February 2026	RUPS	BSIM

Source: IDX

## Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	49,407.7	515.2	1.1%
S&P 500	6,976.4	37.41	0.5%
NASDAQ	25,738.6	186.22	0.7%
STOXX 600	617.3	6.31	1.0%
FTSE 100	10,341.6	118.02	1.2%
DAX	24,797.5	258.71	1.1%
Nikkei	52,655.2	-667.67	-1.3%
Hang Seng	26,775.6	-611.54	-2.2%
Shanghai	4,606.0	-100.36	-2.1%
KOSPI	4,949.7	-274.69	-5.3%
EIDO	17.4	-0.24	-1.4%

Source: Bloomberg

## Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,661.4	-232.85	-4.8%
Brent Oil (\$/Bbl)	66.3	-3.02	-4.4%
WTI Oil (\$/Bbl)	62.1	-3.07	-4.7%
Coal (\$/Ton)	116.0	7.1	6.5%
Nickel LME (\$/MT)	16,651.7	-1132.24	-6.4%
Tin LME (\$/MT)	46,321.0	-5447	-10.5%
CPO (MYR/Ton)	4,229.0	0	0.0%

Source: Bloomberg

## Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,449.5	-34.5	-2.3%
Energy	3803.342	-315.443	-7.7%
Basic Materials	1994.151	-239.821	-10.7%
Consumer Non-Cyclicals	792.958	-13.933	-1.7%
Consumer Cyclicals	1148.338	-95.328	-7.7%
Healthcare	1949.765	-25.255	-1.3%
Property	1057.07	-70.744	-6.3%
Industrial	1818.415	-113.626	-5.9%
Infrastructure	2282.765	-147.18	-6.1%
Transportation& Logistic	1892.125	-124.707	-6.2%
Technology	8374.695	-537.991	-6.0%

Source: Bloomberg

## || Research Division

### Head of Research

#### Ezaridho Ibnutama

Macroeconomics, Consumer Goods, Poultry, Healthcare

📞 +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

### Senior Analyst

#### Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

📞 +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

### Senior Analyst

#### Axell Ebenhaezer

Mining, Property

📞 +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

### Research Support

#### Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

📞 +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

## DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**



## PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

### || Headquarter Office

#### **SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA**

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

📞 +62 21 5088 9102

### || Branch Office

#### **BANDUNG**

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

#### **ITC BSD**

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

📞 +62 21 5093 0230

#### **MEDAN**

Sutomo Tower 4<sup>th</sup> Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

📞 +62 61 4106 2200

#### **BALI**

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

📞 +62 361 209 4230

#### **MAKASSAR**

JL. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

📞 +62 411 360 4650

#### **PIK**

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

📞 +62 21 5089 7480

#### **PEKANBARU**

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

📞 +62 761 801 1330

A Member of NH Investment & Securities Global Network

